

**Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Metode
Modeling pada Siswa Kelas VI SD Negeri Lambelu
Kec. Bumi Raya Kab. Morowali**

Nina Sofiana

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Lambelu dalam membaca nyaring dapat ditingkatkan melalui metode Modeling. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring melalui metode modeling di kelas VI SD Negeri Lambelu. Untuk mengkaji masalah peneliti melakukan penelitian, yaitu suatu bentuk penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dilakukan di kelas VI SD Negeri Lambelu dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan melalui observasi dan evaluasi. Data yang dikumpulkan melalui dua siklus dan dianalisis dengan menyertakan sejumlah tabel-tabel frekuensi dan hasil presentase serta penjelasan yang mendasar. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan adalah 65 untuk ketuntasan belajar individu dan 70 untuk nilai kriteria ketuntasan klasikal. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data, pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,81 dengan persentase ketuntasan 57,14% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78,90 dengan persentase ketuntasan 89,28 %, dengan demikian perolehan nilai rata-rata pada siklus kedua dapat meningkat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode modeling dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca nyaring.

Kata kunci: Peningkatan Kemampuan, Membaca Nyaring, Metode Modeling.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan dan bakat dari siswa. Karena kemampuan seseorang akan berkembang jika terus diasah dengan baik, tentunya dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu membuat siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Selain itu pula, tugas dan tanggung jawab untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring, sebagai kemampuan dasar penting yang harus dikuasai oleh para siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut TAP MPR No.4/MPR dalam Aunillah (2011:12) Tujuan pendidikan adalah membangun dibidang pendidikan yang didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila sekaligus membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, bisa menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, mampu mengembangkan kecerdasan tinggi dan disertai budi pekerti luhur, serta mencintai bangsa dan sesama manusia

Proses pelajaran membaca nyaring di sekolah dasar dilaksanakan untuk pemantapan pengembangan bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan dapat memperoleh kemampuan membaca nyaring berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia. Membaca nyaring perlu dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat perasaan, pengalaman dan imajinasinya melalui kegiatan membaca nyaring. Selain itu siswa juga akan menangkap makna-makna yang positif dari rangkaian kata-kata yang ada dalam wacana serta menggugah jiwanya untuk bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan dan observasi sementara di kelas VI SD Negeri Lambelu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini pembelajaran membaca nyaring kurang mencapai hasil yang maksimal baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan membaca nyaring ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan.

Metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam memahami cara yang tepat untuk membaca nyaring, akhirnya siswa kurang mampu dalam membaca nyaring. Bermula dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan metode ceramah, maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode modeling dalam pembelajaran membaca nyaring untuk menjawab pertanyaan apakah metode modeling dapat meningkatkan kemampuan

siswa kelas VI SD Negeri Lambelu dalam membaca nyaring?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode modeling pada siswa kelas VI SD Negeri Lambelu.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman (2011) dan Sepdi (2010) yang masing-masing menggunakan metode modeling telah berhasil meningkatkan daya serap individu dan ketuntasan klasikal siswa.

Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. (Tarigan1978:23). Dalam membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif *auditory memory* (ingatan pendengaran) dan *motor memory* (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). (Multon,197 0:15 dalam Tarigan 1979:23). Membaca nyaring merupakan sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan membaca nyaring, guru harus memahami proses komunikasi dua arah. Lingkaran komunikasi belumlah lengkap jika pendengar belum memberi tanggapan secukupnya terhadap pikiran atau perasaan yang diekspresikan oleh pembaca. Memang tanggapan tersebut mungkin hanya dalam hati, tetapi bersifat apresiatif, mempunyai nilai apresiasi yang tinggi. Dawson (et al) 1936:215-216). Pembaca harus memahami aksara di atas kertas serta memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca nyaring pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau *oral matter*. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa asing aktivitas membaca nyaring lebih ditujukan pada pengucapan (*pronunciation*) daripada pemahaman (*comprehension*). Mengingat hal tersebut, maka bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami. (Broughton(et al) 1978:91).

Metode Modeling

Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan. Tindakan guru dalam komponen pemodelan/modeling ini yaitu:

1. Guru dapat mendemonstrasikan sesuatu materi di depan siswa agar menjadi model belajar bagi siswa serta model yang dirancang dengan melibatkan siswa.
2. Siswa perlu diarahkan untuk menemukan sendiri secara kreatif dan aktif dalam mempelajari sesuatu yang diturunkan pada dirinya
3. Siswa di tunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya; dan
4. Model perlu diberikan agar diamati oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran

Jadi pemodelan adalah suatu proses dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang biasa ditiru dan model tersebut biasa berupa apa saja selama mendukung proses kegiatan pembelajaran.

Andira (2003:21) memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang pengajar (guru) disarankan untuk memperbanyak teknik, model dan strategi dari pada memberikan pesan atau informasi dalam pikirannya.

Selain itu, Mulyati, dkk (2007:34) mengemukakan pengertian metode modeling adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara memperagakan. Penerapan teknik ini membutuhkan kesabaran bagi seorang guru. Karena dalam penerapannya, guru dituntut memperagakan atau menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu kepada murid dalam proses belajar mengajar secara berulang-ulang. Sehingga murid dapat memahami dan mengetahui apa yang diperagakan oleh guru dan bagaimana memperagakan kembali.

Langkah-langkah metode modeling adalah :

1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang di lakukan adalah :

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode modeling berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah metode modeling yang akan di laksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama metode modeling berlangsung guru harus intropeksi diri apakah:
 - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas.
 - 3) Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
2. Pelaksanaannya
Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:
 - a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
 - b. Melakukan metode modeling dengan menarik perhatian siswa.
 - c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan dimodelkan agar mencapai sasaran.
 - d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti metode modeling dengan baik.
 - e. Memberikan kesepakatan pada siswa untuk aktif.
 - f. Menghindari ketegangan.
3. Evaluasi
Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode modeling adalah:
 - a. Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh siswa.
 - b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan metode modeling secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
 - c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum metode modeling di mulai.

- d. Usahakan dalam melakukan metode modeling tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Fathurrahman, 2008:4-5).

II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Dahlia Syuaib, 2012:29). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Lambelu dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca nyaring, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan pendekatan metode modeling dalam pembelajaran membaca nyaring, (3) Daerah sekolah ini merupakan tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan data karena sudah akrab dengan guru-guru.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan evaluasi mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa membaca nyaring. Evaluasi dilakukan pada awal penelitian, pada akhir setiap tindakan dan pada akhir setiap diberikan serangkaian tindakan. Selanjutnya pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu, guru yang mengajar di kelas VI dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah mengumpulkan data. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa membaca nyaring sesudah diberi pembelajaran dengan metode modeling/pemodelan. Hasil perhitungan hasil tes evaluasi siswa membaca nyaring dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Dari hasil tersebut memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan

siswa membaca nyaring di kelas VI SD Negeri Lambelu dengan metode modeling.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan pembelajaran siswa menurut Rasyid dan Mansur (2008:251) bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 70. Sedangkan indikator keberhasilan penilaian dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar individu siswa minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal rata-rata 70.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa 16 siswa yang belum mengetahui lafal, intonasi dan membaca dengan lancar. Selain itu, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada tindakan selanjutnya.

Berdasarkan tiga aspek yang dinilai yaitu (1) lafal, diperoleh siswa yang membaca dengan lafal yang tidak jelas sebanyak 4 orang, melafalkan kata tertentu tidak jelas sebanyak 21 siswa, melafalkan kata sesuai dengan standar sebanyak 3 orang; (2) intonasi, diperoleh siswa yang mengintonasikan kata dan kalimat kurang tepat sebanyak 18 orang, siswa yang membaca dengan intonasi tidak tepat berjumlah 1 orang, untuk siswa yang membaca dengan intonasi yang tepat berjumlah 9 orang; dan (3) kelancaran, siswa yang membaca kata atau kalimat tertentu kurang lancar sebanyak 13 orang, siswa yang membaca tidak lancar sebanyak 13 siswa, kemudian siswa yang membaca lancar hanya 2 orang.

Adapun hasil tes kemampuan siswa membaca nyaring pada tahap pratindakan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pratindakan Kemampuan Membaca Nyaring

No	NAMA	Aspek Penilaian / Skor									Keterangan		KKM	
		Lafal			Intonasi			Kelancaran			Skor (9)	Nilai perolehan	T	TT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Moh. Arif		√			√			√		5	55,5		√
2	Anang A. Sangi	√				√			√		5	55,5		√
3	Sigit D.Guntoro		√			√			√		6	66,6	√	
4	Moh. Syahrul		√			√		√			5	55,5		√
5	Achmad A.M. putra		√			√		√			5	55,5		√
6	Fahmi Hidayat		√			√		√			5	55,5		√
7	Salung Rosadi Sidik		√			√				√	7	77,7	√	
8	Muh. Aditya Sabdula	√				√			√		5	55,5		√
9	Moh. Riski		√			√		√			5	55,5		√
10	Rian Adrianus		√				√		√		7	77,7	√	
11	Fadrin Karago		√				√	√			5	55,5		√
12	Muh.Akbar Triprakara		√			√		√			5	55,5		√
13	Yogi Pramudya Putra		√			√		√			5	55,5		√
14	Fauzia		√				√		√		7	77,7	√	
15	Vina Anjelina		√		√				√		5	55,5		√
16	Sekiladjan		√			√			√		6	66,6	√	
17	Nur Adinda Lestari	√				√			√		5	55,5		√
18	Inayah Nurfadillah S.		√				√	√			6	66,6	√	
19	Wanda S.Kansil		√			√		√			5	55,5		√
20	Enal Riadi			√			√		√		8	100	√	
21	Isty Bunga Fatima		√			√		√			5	55,5		√
22	Ririn Surya Ningsih			√			√		√		8	100	√	
23	Putri Cindy		√			√		√			5	55,5		√
24	AyuRahmawati Putri		√			√			√		6	66,6	√	
25	Valda Dipa Sarifa		√			√		√			5	55,5		√
26	Fahira Nur Syabani		√				√		√		7	77,7	√	
27	Syatira M.			√			√	√			7	77,7	√	
28	Aisyah	√					√			√	7	77,7	√	

Berdasarkan tabel hasil tes kemampuan siswa membaca nyaring pada tahap pra tindakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca nyaring masih sangat kurang dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 12 orang. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang.

Hal ini dijadikan peneliti sebagai acuan untuk tindakan selanjutnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan mulai pada hari senin 17 february 2014 selama kurang lebih satu jam pelajaran (3 x 35 menit) dan berakhir pada hari kamis tanggal 17 April 2014.

Hasil Observasi dan Tes Siklus I

Hasil observasi mengenai kegiatan guru dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Lambelu dengan pembelajaran membaca nyaring melalui metode modeling. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil yang memiliki kategori baik. Hal ini dilihat dari jumlah skor perolehan dari masing-masing kriteria penilaian yang diperoleh yaitu 3,56. Sedangkan observasi kegiatan siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan membaca siswa, selanjutnya dilakukan penilaian yang dijadikan pedoman untuk tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara serentak, tingkat kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada siklus I masih berkategori kurang. Hal ini dilakukan dengan observasi yang dimulai dari penilaian kurang 1, bernilai cukup 2, dan bernilai baik 3. Dengan melihat penilaian tersebut di atas dalam pembelajaran perlu diperbaiki. Hasil observasi siswa dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring melalui metode modeling masih kurang dengan nilai perolehan 1,5. Pada hasil observasi tersebut, maka dilanjutkan dengan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring. Hasil tes tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Metode Modeling
 Pada siklus I

No	NAMA	Aspek Penilaian / Skor									Keterangan		KKM	
		Lafal			Intonasi			Kelancaran			Skor (9)	Nilai perolehan	T	TT
		3	3	3	3	3	3	3	3	3				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Moh. Arif		√			√			√		6	66,6	√	
2	Anang A.Sangi		√			√			√		6	66,6	√	
3	SigitD.Guntoro		√				√	√			6	66,6	√	
4	Moh.Syahrul		√			√		√			5	55,5		√
5	Achmad A.M. putra		√			√			√		6	66,6	√	
6	Fahmi Hidayat		√			√		√			5	55,5		√
7	Salung Rosadi Sidik		√			√				√	7	77,7	√	
8	Muh.Aditya Sabdula		√			√			√		6	66,6	√	
9	Moh. Riski		√			√		√			5	55,5		√
10	Rian Adrianus		√				√		√		7	77,7	√	
11	Fadrin Karago		√				√	√			5	55,5		√
12	Muh.Akbar Triprakarsa		√			√		√			5	55,5		√
13	Yogi Pramudya Putra		√			√		√			5	55,5		√
14	Fauzia		√				√		√		6	66,6	√	
15	Vina Anjelina		√			√			√		6	66,6	√	
16	Sekiladjan		√			√			√		6	66,6	√	
17	Nur Adinda Lestari		√			√			√		6	66,6	√	
18	Inayah Nurfadillah S.		√			√		√			5	55,5		√
19	Wanda S.Kansil		√			√		√			5	55,5		√
20	Enal Riadi			√			√		√		8	100	√	
21	Isty Bunga Fatima		√			√		√			5	55,5		√
22	Ririn Surya Ningsih			√			√		√		8	100	√	
23	Putri Cindy		√			√		√			5	55,5		√
24	AyuRahmawati Putri	√				√		√			5	55,5		√
25	Valda Dipa Sarifa		√			√		√			5	55,5		√
26	Fahira Nur Syabani		√				√		√		7	77,7	√	
27	Syatira M.			√			√	√			7	77,7	√	
28	Aisyah		√			√			√		6	66,6	√	

Sebagaimana digambarkan bahwa hasil perolehan nilai siswa pada evaluasi siklus I dalam penelitian ini adalah 55,5 sampai 100, kemudian nilai tertinggi diperoleh siswa adalah nilai 100 diraih 2 orang siswa, sementara nilai terendah 12 orang. Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,81 pada siklus I dapat

disimpulkan sementara tingkat kemampuan membaca nyaring kelas kelas VI SD Negeri Lambelu dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Setelah itu, sama halnya dengan Siklus I guru (peneliti) kembali memberikan tes (kompetensi membaca) kepada siswa untuk mengetahui apakah kemampuan membaca siswa telah meningkat. Secara garis besar, hasil penilaian pada siklus I tidak berbeda dengan hasil pengamatan pada siklus II, meskipun komponen-komponen yang diamati tidak ada yang mendapat nilai kurang atau sangat kurang, tetapi tetap menjadi acuan dan rekomendasi bagi peneliti untuk terus meningkatkan strategi belajar dan implementasinya di kelas. Hasil pengamatan tersebut juga menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dengan tetap berpedoman.

Hasil Observasi dan Tes Siklus II

Kemampuan guru (peneliti) dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Lambelu dengan pembelajaran membaca nyaring melalui metode modeling. Hasil observasi aktivitas guru diperoleh hasil yang memiliki kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari jumlah skor perolehan dari masing-masing kriteria penilaian yang diperoleh yaitu 3,81 atau memenuhi keterangan sangat baik. Sedangkan hasil observasi siswa dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca nyaring melalui metode modeling sudah baik dengan nilai perolehan 2,71.

Hasil ini didapatkan berdasarkan tes kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang membaca nyaring yaitu disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II

No	NAMA	Aspek Penilaian / Skor									Keterangan		KKM	
		Lafal 3			Intonasi 3			Kelancaran 3			Skor (9)	Nilai	T	TT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Moh. Arif			√			√	√			7	77,7	√	
2	Anang A.Sangi		√			√				√	7	77,7	√	
3	SigitD.Guntoro			√			√		√		8	88,8	√	
4	Moh.Syahrul		√				√			√	8	88,8	√	
5	Achmad A.M. putra		√			√			√		6	66,6	√	
6	Fahmi Hidayat	√				√				√	6	66,6	√	
7	Salung Rosadi Sidik			√			√	√			7	77,7	√	
8	Muh.Aditya Sabdula			√			√	√			7	77,7	√	
9	Moh. Riski		√			√			√		6	66,6	√	
10	Rian Adrianus			√			√		√		8	88,8	√	
11	Fadrin Karago		√			√				√		55,5		√
12	Muh.Akbar Triprakarsa			√			√			√	9	100	√	
13	Yogi Pramudya Putra			√			√			√	9	100	√	
14	Fauzia		√			√			√		6	66,6	√	
15	Vina Anjelina			√			√		√		8	88,8	√	
16	Sekiladjan			√			√	√			7	77,7	√	
17	Nur Adinda Lestari		√			√			√		6	66,6	√	
18	Inayah Nurfadillah S.			√		√				√	8	88,8	√	
19	Wanda S.Kansil		√			√				√	7	77,7	√	
20	Enal Riadi			√			√			√	9	100	√	
21	Isty Bunga Fatima		√			√			√		6	66,6	√	
22	Ririn Surya Ningsih			√			√			√	9	100	√	
23	Putri Cindy		√			√		√			5	55,5		√
24	Ayu Rahmawati Putri		√				√		√		7	77,7	√	
25	Valda Dipa Sarifa		√			√		√			5	55,5		√
26	Fahira Nur Syabani			√			√		√		8	88,8	√	
27	Syatira M.		√			√			√		8	88,8	√	
28	Aisyah			√			√	√			7	77,7	√	

Kemampuan membaca nyaring pada siklus II telah tuntas dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 89,28%. Dari hasil pengamatan dan penilaian proses pada siklus dua terjadi peningkatan dalam membaca nyaring. Dari ketiga komponen yang dinilai tidak satu pun yang mendapatkan nilai sangat kurang, sementara yang bernilai cukup 9, yang bernilai baik 15 dan sangat baik 4. Dengan menilai komponen-komponen tersebut dalam proses pembelajaran, mengalami peningkatan pada penilaian cukup, baik dan sangat baik.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca nyaring di kelas VI SD Negeri Lambelu dinyatakan berhasil dan penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan dikategorikan cukup. Pencapaian rata-rata pada siklus I sebesar 65,81 berhasil ditingkatkan menjadi 78,90 pada siklus II. Jadi taraf penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan naik sekitar 32%. Nilai daya serap sebelumnya 57,14 % dapat meningkat menjadi 89,28 %.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi aktivitas guru pada siklus I, dari semua aspek yang diamati atau dinilai masih ada aspek yang mendapat nilai cukup yaitu aspek kegiatan pokok yang meliputi penguasaan materi dan kemampuan guru (peneliti) mengkondisikan kelas. Sedangkan aspek yang berkategori baik yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kesiapan alat bantu, dan aspek kegiatan pokok yang meliputi teknik bertanya guru/peneliti kepada siswa.

Sementara itu, untuk aspek yang berkategori sangat baik yaitu kegiatan persiapan meliputi menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, dan menyiapkan buku nilai. Kemudian, pada aspek kegiatan pembelajaran yang berkategori sangat baik yaitu apersepsi dan motivasi, memberikan bimbingan secara maksimal atau dengan tepat. Pada aspek kegiatan pokok yang bernilai sangat baik meliputi penggunaan alat bantu (media) pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pelaksanaan pembelajaran tepat waktu, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi serta menutup pelajaran.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode modeling di kelas VI SD Negeri Lambelu perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi, dimana beberapa aspek atau komponen yang mendapat nilai kurang yaitu (a) kesiapan siswa mengikuti pelajaran; (b) keberanian siswa bertanya kepada guru; (c) keberanian siswa menjawab pertanyaan guru; (d) kemampuan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sedangkan aspek yang bernilai cukup, yaitu (a) motivasi dan minat belajar

siswa; (b) aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas. Kemudian, yang bernilai baik yaitu aspek perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan siswa membaca nyaring pada siklus I, memperoleh nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,14. Perolehan nilai ini disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan pada aspek pelafalan, yaitu lafal kata tertentu tidak jelas sebanyak 24 siswa. Aspek intonasi yaitu intonasi kurang tepat sebanyak 21 siswa. Kemudian aspek kelancaran, yaitu kata atau kalimat tertentu kurang lancar sebanyak 14 siswa. Dari ketiga aspek yang dinilai sebagian besar masih dipengaruhi dialek daerah masing-masing. Karena, di SD Negeri Lambelu siswanya terdiri dari suku Jawa, Lombok, dan Bali.

Ditinjau dari standar ketuntasan yang telah ditetapkan, siswa dikategorikan berhasil membaca nyaring melalui metode modeling pada siklus I yang mencapai nilai 66,6 ke atas berjumlah 16 orang siswa dan siswa yang tidak bisa membaca nyaring berjumlah 12 orang siswa.

Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus pertama. Peningkatan tersebut, dapat kita lihat pada tabel hasil pengamatan/observasi aktivitas guru, semua aspek yang diamati dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator, motivator, dan bertindak sebagai pengamat bagi siswa. Peneliti sebagai guru melakukan kegiatan: (a) melaksanakan RPP; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru sebagai fasilitator dan motivator, melakukan kegiatan: (a) memotivasi siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan latihan membaca nyaring melalui metode modeling; (b) membimbing siswa yang masih kesulitan dalam membaca; dan (c) memberikan kesempatan bertanya pada siswa dan memberikan tugas kepada siswa untuk latihan membaca.

Pada hasil observasi aktivitas siswa juga memberikan hasil yang meningkat setiap pertemuan. Hal ini dibuktikan dari 7 aspek yang diamati mengalami perubahan yang sesuai tujuan yang diharapkan, khususnya pada kemampuan membaca siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang baik dimana

sebelumnya banyak siswa yang belum tepat dalam lafal, intonasi, dan belum lancar membaca.

Kemampuan siswa membaca nyaring pada siklus II meningkat dari pada siklus I. Sesuai data yang ada dalam tabel evaluasi kemampuan membaca nyaring perolehan nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,90. Pada siklus II, siswa juga mengalami peningkatan dalam taraf penguasaan materi kemampuan membaca yang awalnya pada siklus I hanya 57,14 % pada siklus II menjadi 89,28 %, Hasil atau nilai tersebut menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan pada siklus II dapat meminimalisir kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

Sehubungan dengan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar membaca tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran semestinya menggunakan media yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal. Kegiatan pembelajaran membaca nyaring sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca di kelas VI SD Negeri Lambelu dalam membaca nyaring telah meningkat. Hal ini telah ditunjukkan oleh aktifitas siswa dalam siklus II yang berkategori baik. Kemudian, berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas secara individu adalah 16 orang dan yang tuntas secara individu pada siklus II telah meningkat, yaitu sebanyak 25 dari 28 siswa.

Dari hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode modeling ini telah dilakukan dalam dua siklus. Ada pun nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus pertama yaitu 57,14 dengan presentase 65,81% perolehan hasil tersebut belum memenuhi indikator yang dijadikan standar ketuntasan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Adapun perolehan nilai rata – rata pada siklus kedua yaitu 78,90 dengan presentase ketuntasan 89,28%.

perolehan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca nyaring dinyatakan telah tuntas atau keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hal yang sangat mempengaruhi pencapaian ketuntasan dalam belajar adalah penerapan metode demonstrasi dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Metode tersebut merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Syuaib, Dahlia. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika.
- Fathurrahman. 2008. *Metode-metode pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harun Rasyid dan Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ramadhan dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Ilmiah*. Palu: Penerbit Universitas Tadulako.
- Wikipedia. 2012. <http://id.wikipedia.org/wiki/Menulis>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2014 di Palu.